



Terbit online pada laman web jurnal: <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan bagi Siswa-Siswi Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar di SMK Negeri 10 Padang

Wati*, Meri Rahmania, Nora Susanti, Desi Areva, Gustia Harini, dan Krisya Wahyu Kinarsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: tegowati73@gmail.com

Keywords:

fisheries
processing,
independent
curriculum,
integration

ABSTRACT

Community service is one of the Tridharma of university lecturers apart from teaching and research. To realize this, Lecturers at the Faculty of Economics and Business, PGRI University, West Sumatra, are carrying out Community Partnership Program (PKM) activities with the theme Fishery Product Processing Training for Students of the Freshwater Fisheries Agribusiness Department at SMK Negeri 10 Padang. This PKM aims to provide skills and knowledge to students regarding the processing of freshwater fisheries products and as a form of integrating PKK subjects and productive freshwater fisheries cultivation in implementing the Merdeka Curriculum. In implementing the independent curriculum, there are many ways or models of learning that can be used in the hope that the quality of learning will increase. One model that can be applied is the integrative learning model. This learning model is inductive, which combines several aspects into one process. Class XII students attended this activity and carried out using the lecture method, practical processing of freshwater fishery products, and questions and answers. After participating in this activity, students are expected to be able to practice for themselves how to process freshwater fish into products that have economic value and a high selling value.

Kata Kunci:

integrasi, kurikulum
Merdeka,
pengolahan
perikanan

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tridharma dosen perguruan tinggi selain pengajaran dan penelitian. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat mengusung kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Siswa-Siswi Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar di SMK Negeri 10 Padang. Tujuan PKM ini untuk memberikan Ketrampilan dan pengetahuan kepada para siswa tentang pengolahan hasil perikanan air tawar dan juga sebagai bentuk pengintegrasian Mata Pelajaran PKK dan Produktif Budidaya Perikanan Air Tawar dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka banyak cara atau model pembelajaran yang dapat dilakukan dengan harapan kualitas pembelajaran akan meningkat. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran integratif. Model pembelajaran ini bersifat induktif, yang menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas XII, dilaksanakan dengan metode ceramah, praktek pengolahan hasil perikanan air tawar, dan tanya jawab. Setelah mengikuti kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mempraktekkan sendiri cara pengolahan ikan air tawar menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis dan memiliki nilai jual yang tinggi.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka (KM) mulai dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2022-2023. Dalam proses penerapan kurikulum merdeka, banyak model pembelajaran yang beragam dapat digunakan sebagai pembelajaran abad 21 (Fatirul, 2023). Dengan menggabungkan berbagai model pembelajaran, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas keseluruhan pengalaman belajar ke tingkat yang lebih besar. Di antara segudang metodologi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan kurikulum merdeka secara efektif, salah satu pendekatan yang menonjol adalah model pembelajaran integratif. Model khusus ini menekankan integrasi berbagai disiplin ilmu dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara bidang studi yang berbeda, sehingga menumbuhkan pemahaman holistik tentang materi kurikulum.

Belajar adalah fenomena yang muncul dari keterlibatan dinamis antara peserta didik dan pendidik, serta sumber daya yang tersedia dalam lingkungan belajar yang ditunjuk. Selain itu, pembelajaran merupakan perkembangan kegiatan berurutan yang dilakukan oleh instruktur dengan tujuan memfasilitasi perolehan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme rumit yang membangun lingkungan yang kondusif untuk pertukaran ide timbal balik, meliputi komunikasi, instruksi, dan berbagai komponen yang diperlukan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan (Trianto., 2015). Pembelajaran dapat digambarkan sebagai prosedur kognitif yang terjadi dalam kecerdasan individu, yang mencakup operasi kognitif rasiokinasi dan berlangsung melalui pertemuan pribadi. Pertemuan belajar yang diperoleh oleh seorang individu melalui keterlibatan dengan konteks di mana mereka tinggal menghasilkan modifikasi dalam perilaku dalam individu yang memperoleh pengetahuan. Perubahan yang disebutkan di atas berkaitan dengan perubahan afirmatif, menandakan bahwa itu ditujukan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang sukses (Akbar dan Sebayang, 2015).

Purhanudin (2023) menyatakan bahwa pendekatan integratif atau integratif adalah proses pembelajaran campuran yang menggunakan penggabungan berbagai bidang studi disiplin ilmu. Hal ini dicapai dengan menggabungkan mata pelajaran dan memanfaatkan aspek perifer dari proses pembelajaran untuk memperoleh keahlian, strategi, dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran lain. Model integratif dapat dikategorikan menjadi intersubjek dan intersubjek. Istilah "intersubjek" mengacu pada integrasi berbagai aspek dalam satu mata pelajaran, sedangkan "intersubjek" berkaitan dengan integrasi beberapa kursus dalam satu kursus, seperti integrasi subjek PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) dengan subjek Produktif. Menurut Kauchak, (2012) strategi pedagogis atau didaktik, yang dikenal sebagai model pembelajaran integratif, melayani tujuan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman komprehensif tentang proses konstruksi pengetahuan secara sistematis, sambil terlibat dalam kultivasi dan penerapan keterampilan berpikir analitis mereka.

Rahmania (2016) menyatakan bahwa sekolah, yang dianggap sebagai tempat aktifitas langsung siswa setelah lingkungan perumahan mereka, diantisipasi memiliki kapasitas untuk secara signifikan mempengaruhi budidaya minat siswa dalam kewirausahaan. Penyebaran informasi kewirausahaan kepada siswa sekolah menengah kejuruan di lembaga pendidikan saat ini sangat penting. Semakin besar tingkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa SMK, semakin luas pemahaman dan persepsi mereka yang berkaitan dengan kewirausahaan (Zulfanetti, 2023).

Kewirausahaan mengambil peran penting dalam bidang kegiatan ekonomi di negara-negara berkembang, karena bertindak sebagai propelan bagi perekonomian sekaligus menghasilkan peluang kerja (Sulistyowati, Eko Eny, 2016). Akuisisi keterampilan kewirausahaan tidak hanya layak, tetapi juga dapat diberikan kepada siswa dalam pengaturan kelas. Budidaya kompetensi kewirausahaan tunduk pada dampak dari nilai-

nilai pribadi individu, motivasi, pengejaran pendidikan, kapasitas kognitif, koneksi interpersonal, dan tujuan aspirasi.

Mahanani, Estu dan Sari, (2018) menegaskan bahwa seorang pengusaha mengacu pada individu yang memiliki keahlian yang diperlukan untuk terlibat dalam penjualan barang dan jasa, meliputi penawaran konsep dan komoditas berwujud. Melalui pemikiran inovatif mereka, pengusaha menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan beragam keadaan dan konteks lingkungan. Berfungsi sebagai profesional bisnis, seorang pengusaha harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang manajemen penjualan, serta berbagai gaya dan fungsi yang terkait dengannya. Untuk mencapai kesuksesan, pengusaha harus berkomunikasi secara efektif dan memperoleh kemahiran dalam beberapa aspek manajerial. Selain itu, pengusaha harus memiliki pengetahuan tentang teknik penjualan strategis, termasuk pemahaman tentang atribut produk, karakteristik, dan daya saing dalam kaitannya dengan penawaran serupa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk Satuan Pendidikan Kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu mata pelajaran yang mendidik siswa untuk menjadi wirausaha adalah Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Dengan mata pelajaran ini siswa dididik untuk berwirausaha dengan memproduksi produk-produk kreatif, seperti makanan ringan misalnya.

Ini berfungsi sebagai seperangkat instruksi untuk mengarahkan siswa di kelas dua belas untuk membuat jenis camilan tertentu menggunakan bahan baku yang mudah didapat dan ditanam secara lokal, khususnya ikan nila dan anak ikan mas yang berukuran antara tiga dan empat sentimeter. Bahan-bahannya diubah menjadi makanan ringan, mengambil bentuk baby fish yang renyah dengan beragam rasa, seperti balado, asli, dan renyah. Baby fish krispi mewakili pendekatan inovatif untuk persiapan ikan melalui kemasan praktisnya. Ini adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pengusaha untuk meningkatkan daya tarik konsumsi ikan, menawarkan beragam rasa untuk memenuhi berbagai preferensi.

Selain diberikan bimbingan dalam proses produksi, siswa juga diinstruksikan tentang cara memasarkan produk mereka secara efektif. Sebagai bagian dari pelatihan mereka, para siswa diberi kesempatan untuk mempromosikan kreasi mereka dalam komunitas sekolah. Tujuan di balik latihan ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam kewirausahaan, memungkinkan mereka untuk menghasilkan produk inovatif dengan memanfaatkan dan memasarkan bahan baku yang tersedia di dalam gedung sekolah. Dengan demikian, produk-produk ini dapat mencapai tingkat kualitas dan daya jual tertentu. Diharapkan setelah menyelesaikan studi di SMK Negeri 10 Padang, siswa akan memiliki kemampuan untuk terlibat dalam kewirausahaan, khususnya di bidang pengolahan baby fish krispi. Ini sangat relevan bagi lulusan yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 10 Padang (Gambar 1), dengan menggunakan metode pendekatan.

A. Model Pendekatan

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan pada mitra sekolah yang berlokasi di Simpang Kantor Camat Koto Tangah, Jalan Flamboyan, Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang maka pendekatan pemecahan masalah yang sesuai dengan kegiatan PKM ini adalah dengan menggunakan *problem solving* yang

meliputi analisis situasi, perumusan masalah secara spesifik, penentuan prioritas masalah, penentuan tujuan, memilih alternatif terbaik dan menguraikannya menjadi rencana operasional serta melaksanakan rencana kegiatan. Problem solving merupakan kemampuan menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan yang tepat, proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian (Maulidya, 2018).



Gambar 1. Lokasi SMK Negeri 10 Padang

B. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Metode pendekatan untuk mendukung realisasi program PKM ini dilakukan dengan:

1. Penulisan modul sederhana tentang bagaimana cara membuat atau mengolah *baby fish* krispi ikan nila menjadi makanan ringan.
2. Penyajian materi berdasarkan isi modul dengan metode ceramah dan diskusi.
3. Contoh *baby fish* krispi yang sudah diolah dan sudah dikemas dengan rapi
4. Pembagian tester *baby fish* krispi kepada siswa dan juga kepada guru guru di sekolah.
5. Tim pengabdian bersedia memberikan bimbingan serta pendampingan lebih lanjut terhadap siswa yang serius dan berminat dalam menekuni bisnis ini, baik dalam segi produksi maupun pada saat pemasarannya.

C. Bahan-Bahan

Berikut merupakan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *baby fish* krispi:

1. Ikan wader atau ikan nila yang masih kecil kecil, pilih dalam kondisi masih hidup sehingga akan menghasilkan rasa yang gurih dan aroma yang harum
2. Jeruk nipis/lemon 1 buah
3. Minyak goreng secukupnya
4. Bumbu halus terdiri dari: 1 sdm ketumbar, 5 siung bawang putih, 2 ruas kunyit, garam secukupnya, dihaluskan.
5. Bahan Pelapis terdiri dari: 200 gram tepung terigu, 2 sdm tepung maizena, 1sdt kaldu bubuk.

- D. Alat, alat yang dibutuhkan yaitu berupa kompor, kualì penggorengan, spatula, penyaringan, panci, ember, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Juli 2023, dengan peserta sebanyak 16 orang siswa-siswi Jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar SMK Negeri 10 Padang. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas dan didampingi oleh salah seorang guru. Pengabdian ini melibatkan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang berasal dari prodi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Sumatera Barat, dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga selesai, semua siswa-siswi mengikuti dengan penuh perhatian dan semangat, tanya jawab dilakukan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Tim pengabdian menyiapkan materi yang disajikan dengan media infocus, dan membawa contoh hasil *baby fish* krispi yang sudah siap saji dan dalam kemasan. Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian membagikan tester *baby fish* kepada seluruh siswa dan juga para guru. Pembuatan *baby fish* krispi ini bahan-bahannya sangat mudah didapatkan, karena *baby fish* itu sendiri sudah tersedia disekolah, karena dibudidayakan oleh pihak sekolah. Gambar 2 memperlihatkan kolam budidaya *baby fish* yang ada di SMK Negeri 10 Padang.



Gambar 2. Kolam budidaya *baby fish* SMK Negeri 10 Padang

Proses pembuatan *baby fish* krispi seperti Gambar 3 mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Cuci bersih ikan, kukuri dengan 1 buah air jeruk nipis, diamkan 15 menit, setelah itu cuci bersih dan tiriskan. Fungsi jeruk nipis adalah menghilangkan bau anyir atau amis yang terdapat dalam ikan.
2. Campurkan bumbu halus ke dalam ikan lalu aduk hingga rata. Diamkan dalam kulkas sekitar 15 hingga 30 menit.
3. Masukkan bahan pelapis ke dalam ikan yang sudah tercampur dengan bumbu tersebut, aduk-aduk hingga semua ikan terbalur dengan tepung. Goreng ikan dalam minyak panas dan api sedang hingga kecoklatan dan matang. Angkat ikan, setelah benar benar dingin, simpan dalam wadah tertutup.

Gambar 3 dan 4 memperlihatkan hasil pembuatan *baby fish* krispi yang sudah dimasukkan dalam wadah dan siap dipasarkan sehingga memberikan manfaat lebih bagi masyarakat dan keuntungan bagi sekolah.



Gambar 3. Tahapan pembuatan *baby fish* krispi



Gambar 4. Hasil olahan *baby fish* krispi

Selanjutnya, setelah pemaparan dilakukan foto bersama bersama siswa-siswi SMK Negeri 10 Padang, seperti Gambar 5. Kegiatan pengabdian ini sangat didukung oleh lembaga pendidikan, karena memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam bagi siswa agar mereka berpotensi menjadi wiraswasta baik saat bersekolah secara bersamaan atau pasca kelulusan. Kesempatan ini dapat menampilkan dirinya sebagai prospek baru bagi siswa perempuan di masa depan. Para siswa secara aktif berpartisipasi dalam usaha renungan ini dengan semangat yang besar, seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan pelayanan. Selain itu, sekolah dengan sepenuh hati mendukung inisiatif layanan ini, seperti yang terbukti dengan kemajuan mulus dari otorisasi awal ke organisasi selanjutnya dari layanan ini. Ke depan, sekolah berharap adanya kelanjutan kegiatan layanan seperti ini.



Gambar 5. Pemaparan materi dan foto bersama siswa-siswi

KESIMPULAN

Baby fish krispi merupakan olahan ikan balita yang digoreng hingga garing, dengan bumbu special yang khas dan dapat bertahan hingga beberapa minggu tanpa bahan pengawet buatan. *Baby fish* ini sudah mulai banyak dibudidayakan di daerah-daerah atau di sekolah-sekolah SMK, salah satunya adalah di SMK N 10 Padang. Melalui tangan-tangan terampil *baby fish* ini dapat diolah sedemikian rupa menjadi makanan yang disukai oleh semua lapisan masyarakat, dan memiliki kandungan gizi yang tinggi. Salah satu mata pelajaran yang mendidik siswa untuk menjadi wirausaha adalah Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Dengan mata pelajaran ini siswa dididik untuk berwirausaha dengan memproduksi produk-produk kreatif, seperti makanan ringan. Salah satu contohnya adalah produksi makanan ringan *baby fish* krispi, yang memanfaatkan hasil budidaya dari sekolah itu sendiri berupa anak ikan nila atau ikan mas. Sumber bahan baku ini dapat diolah menjadi makanan ringan (snack) berupa *baby fish* krispi dengan berbagai rasa, diantaranya rasa original dan balado. Kegiatan pengabdian ini sangat didukung oleh pihak sekolah, karena dapat membuka wawasan bagi siswa-siswi untuk bisa menjadi wirausaha mandiri baik ketika masih bersekolah ataupun saat sudah lulus sekolah. Karena ini dapat menjadi lapangan kerja baru bagi siswa-siswi nantinya. Para siswa mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan sangat antusias, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang ditanyakan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Pihak sekolah juga sangat mendukung kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Untuk selanjutnya pihak sekolah berharap akan adanya kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan atas kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kerjasama yang baik dengan segala fasilitas yang diberikan, sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar dan Sebayang, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Dasar-Dasar Survey dan Pemetaan. *Jurnal Education Building*, 1(2).
- Fatirul, M. C. K. S. P. R. A. G. P. T. A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 1 No. 02 (2023): Sanskara Pendidikan dan Pengajaran (SPP)*, 56-67. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/110/60>
- Kauchak, E. dan. (2012). Strategi dan model pembelajaran. In *Jakarta: Indeks*.
- Mahanani, Estu dan Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2(2).
- Maulidya, A. (2018). Berfikir dan Problem Solving. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Purhanudin, Viktor, MS, D. (2023). Pemanfaatan Model Integratif dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 5(4).
- Rahmania, M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Economica. STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Sulistyowati, Eko Eny, D. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 1(11).
- Trianto. (2015). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. In *Jakarta: Kharisma Putra Utama*.
- Zulfanetti, A. O. Y. S. (2023). Peran Kewirausahaan Perempuan, Kewirausahawan Ramah Lingkungan Dan Orientasi Pasar Sebagai Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Pemasaran UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol 14 No 1 (2023): JSEB*, 76-87. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/6302/3837>